Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia Terhadap India dan Tiongkok Pada Tahun 2012-2021

# Bab I Pendahuluan

## Latar Belakang

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak digunakan dan diproduksi di planet ini. Minyak berbiaya rendah, mudah dibuat, dan sangat stabil ini digunakan dalam berbagai produk makanan, kosmetik, dan kebersihan, dan juga dapat digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Kelapa sawit mayoritas diproduksi di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu yang hangat, sinar matahari, dan curah hujan yang cukup untuk tumbuh subur.

Dalam rangka mendorong percepatan ekspor dan peningkatan harga Tandan Buah Segar (TBS) di level petani dan sekaligus berkontribusi terhadap penurunan harga Crude Palm Oil (CPO) global, Pemerintah menempuh kebijakan dengan menurunkan tarif Pungutan Ekspor menjadi USD 0. Kebijakan ini ditempuh melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 115/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas PMK Nomor 103/PMK.05/2022 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan.

Peningkatan ekspor komoditas ini tidak terlepas dari semakin tingginya tingkat produktivitas. Sebagaimana Cason (1999) menjelaskan bahwa peningkatan produksi kelapa sawit bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain efisiensi dan ketersediaan lahan panen, biaya produksi yang rendah, pasar domestik dan internasional yang menjanjikan, serta kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan industri kelapa sawit.

## Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013.
    2. Pengaruh harga ekspor, nilai tukar dan produksi nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia ?
2. Apakah harga minyak kelapa sawit di dunia mempengaruhi harga ekspor, nilai tukar dan produksi nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentu jelas diketahui sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai saran dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi.

1. Secara akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

# Bab II Studi Pustaka

## 2.1 Teori Ekspor

Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu di jual di luar negeri (Mankiw, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Dilain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

## Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terjadi sebagai akibat dari sejumlah faktor. Munculnya perdagangan internasional didorong oleh sumber daya dan teknologi yang terbatas. Adanya perbedaan permintaan dan penawaran memberikan kontribusi terhadap terjadinya perdagangan internasional. Menurut teori Heckser-Ohlin, opportunity cost suatu komoditas bervariasi akibat perbedaan jumlah dan proporsi faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing negara. Heckser-Ohlin menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditas padat dan faktor produksi yang melimpah dan murah di negara tersebut. Sementara itu, suatu negara akan mengimpor komoditas yang padat dengan faktor produksi yang langka dan mahal di negaranya sendiri.

Dalam teori perdagangan internasional manfaat perdagangan (gains from trade) dipilih menjadi dua, yaitu manfaat perdagangan langsung (manfaat statis) dan manfaat tidak langsung (manfaat dinamis). Asumsikan sebuah negara mempunyai faktor produksi tertentu dan perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh. Teori perdagangan internasional memperlihatkan bahwa dengan mengalokasikan faktor produksi untuk mengkonsumsi total barang lebih banyak daripada yang bisa diproduksi. Dengan kata lain batas kemungkinan konsumsinya akan berada berada diluar batas kemungkinan produksinya. Inilah yang dimaksud sebagai manfaat statis perdagangan internasional. Teori spesialis ini didasarkan pada teori keunggulan komparatif yang pertama kali dikemukakan oleh David Ricardo (1772-1883) yang telah menjadi teori standar perdagangan internasional.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor barang adalah nilai kurs, produk domestik bruto, konsumsi minyak kelapa sawit domestik. Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki komoditas pertanian baik buah-buahan, sayur-sayuran, dan hewan ternak. Maka sangat besar peluang Indonesia untuk melakukan ekspor berbagai macam komoditas yang dimiliki.

Salah satu komoditas yang saat ini menjadi unggulan adalah minyak kelapa sawit. Hal ini karena banyaknya produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dan semua negara pasti menggunakan minyak nabati untuk menggoreng makanan atau kebutuhan industri.

Dalam melakukan kegiatan ekspor minyak kelapa sawit, dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ialah nilai tukar atau kurs yang merupakan perbandingan nilai atau harga di antara dua negara yang melakukan jual beli.

# Bab III Metode Penelitian

## 3.1 Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode deskritif analisis, yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan aktual dengan menggunakan program analisis regresi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rangkaian seri, yaitu data dari tahun ke tahun sesuai dengan ketersediaan data untuk tiap-tiap tahun yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS).

## 3.2 Metode Analisis

Menggunakan R sebagai alat bantu pengolahan data, tuliskan package apa saja yang digunakan, tuliskan model yang akan digunakan.

# Bab IV Pembahasan

## 4.1 Pembahasan Masalah

Visualisasi data dan deskripsi singkat

## 4.2 Analisis Masalah

Tampilkan hasil perhitungan regresi dan interpretasinya, sebutkan kelemahan dari data atau penelitian yang anda lakukan (jika ada)

# Bab V Kesimpulan

# Daftar Pustaka

Menggunakan format APA7